

PENINGKATAN KETERLIBATAN DAN MINAT BELAJAR MELALUI PEMBELAJARAN *STAD* TERMODIFIKASI PERMAINAN ULAR TANGGA

Oleh:

Leli Dwi Nugraheni, Mujiyem Sapti, Riawan Yudi Purwoko.

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: eln_nugraheni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan, minat dan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 2 Pejagoan melalui model kooperatif Tipe *STAD* termodifikasi permainan ular tangga. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Pejagoan mulai bulan Maret hingga Juni 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 2 Pejagoan yang berjumlah 26 siswa. Yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan minat belajar siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, kuisioner, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah persentase keterlibatan siswa dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, persentase minat belajar siswa dari 77,85% pada pra tindakan menjadi 81,35% setelah dikenai tindakan, dan rata-rata hasil tes evaluasi dari 59,79 dengan persentase ketuntasan 29,17% pada siklus I menjadi 75,71 dengan persentase ketuntasan 70,83% pada siklus II.

Kata Kunci: *STAD*, keterlibatan, minat

PENDAHULUAN

Masyarakat menyadari betapa pentingnya matematika baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam perkembangan sains dan teknologi. Karena itu matematika perlu diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar. Tetapi masih banyak siswa yang beranggapan dan mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Akibatnya para siswa kurang berminat dalam mempelajari matematika dengan lebih baik, sehingga hasilnya pun kurang memuaskan. Salah satu penyebab hal tersebut adalah matematika bersifat abstrak. Kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep abstrak mempengaruhi tingkat kesenangan siswa terhadap matematika. Selain itu dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya keterlibatan siswa yang kurang. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung pasif. Mereka lebih banyak menunggu penyampaian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru matematika SD Negeri 2 Pejagoan, ternyata masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan itu antara lain penggunaan alat peraga masih jarang digunakan, keaktifan siswa di kelas kurang, kemampuan kerja sama belum efektif, serta sikap individual siswa yang masih tinggi sehingga menyebabkan interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru masih kurang. Salah satu kemungkinan munculnya permasalahan tersebut adalah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar matematika juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai UAS I yang mencapai rata-rata 49,54. Sedangkan nilai KKM adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* yang dimodifikasi dengan permainan ular tangga. Agus Suprijono (2013:61) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman dan pengembangan keterampilan sosial”. Dalam pembelajaran kooperatif diharapkan akan tercipta sebuah interaksi yang dilakukan antar siswa maupun siswa dengan guru. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman maupun guru.

Model pembelajaran kooperatif terbagi dalam beberapa tipe, salah satunya adalah metode pembelajaran *STAD*. Metode pembelajaran *STAD* merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya siswa dikelompokkan secara heterogen. Guru memberikan suatu materi dan siswa di kelompok tersebut memastikan bahwa semua anggota kelompok menguasai materi tersebut. Kemudian semua siswa mengerjakan kuis perseorangan dan mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Robert E. Slavin (2009:12) berpendapat tentang gagasan utama dari *STAD* sebagai berikut.

Gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan *penghargaan tim*, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran.

Permainan matematika adalah suatu jenis permainan yang berkaitan dengan matematika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan permainan ular tangga dengan menggunakan unsur-unsur atau konsep yang terkandung dalam matematika. Permainan ini diciptakan pada tahun 1870. Wikipedia (2013) mendefinisikan bahwa “ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih, papan permainannya dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah tangga atau ular yang menghubungkannya dengan kotak lain”. Tujuan permainan ini adalah untuk memberikan minat belajar kepada siswa agar senantiasa mempelajari atau mengulang kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya yang nantinya akan diuji melalui permainan, sehingga terasa menyenangkan bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Artinya peneliti melakukan penelitian bersama dengan seorang rekan yaitu Hidayatul Hikmah sebagai observer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 2 Pejagoan dan dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai pada bulan Maret dan berakhir pada bulan Agustus 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 2 Pejagoan yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan minat belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan empat metode, yaitu metode observasi, kuisisioner (angket), tes dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa. Kuisisioner digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dokumentasi digunakan sebagai *placement test*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi, lembar kuisisioner, tes siswa dan dokumen untuk dokumentasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data, mentabulasi, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Ekuivalen: Peningkatan Keterlibatan Dan Minat Belajar Melalui Pembelajaran *STAD* Termodifikasi Permainan Ular Tangga

Analisis data dilakukan sebelum tindakan dan setelah tindakan. Teknik analisis data setiap siklus pada penelitian ini dihitung dengan rerata dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum berdiskusi, peneliti memberikan presentasi singkat tentang materi yang akan didiskusikan siswa. Setelah kelompok terbentuk siswa diberi Lembar Kerja Siswa (LKS). Peneliti memberikan kuis pada akhir pertemuan I dan membuat penskoran. Dari hasil kuis siklus I dan II skor siswa mengalami peningkatan, tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Peneliti memberikan penghargaan kelompok berdasarkan nilai rata-rata perkembangan yang diperoleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang diajarkan. Pertemuan II masih mengulas materi yang ada dalam pertemuan I. Setelah semua siswa paham, pembelajaran dilanjutkan dengan diadakan permainan ular tangga. Permainan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di akhir permainan, peneliti memberikan penghargaan bagi kelompok yang mencapai *finish* pertama kali. Sedangkan pada pertemuan III peneliti memberikan tes evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman setiap siswa.

Peningkatan keterlibatan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II tergambar seperti pada tabel berikut.

Daftar Presentase Keterlibatan Siklus I dan Tes Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata presentase	65%	80%
Pernyataan meningkat	-	11 (73,33%)
Pernyataan menurun	-	1 (6,67%)
Pernyataan tetap	-	3 (20%)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase keterlibatan siswa pada siklus I yaitu 65% (kategori cukup baik) dan meningkat menjadi 80% (kategori baik) pada siklus II. Dari 15 pernyataan siswa yang diamati, ada 11 pernyataan (73,33%) yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Untuk yang menurun ada 1 pernyataan (6,67%) dari siklus I ke siklus II. Sedangkan untuk yang tetap ada 3 pernyataan (20%) dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan minat siswa dari pra tindakan sampai dengan setelah dikenai tindakan tergambar seperti pada tabel berikut.

Daftar Minat Pra Tindakan dan Setelah Tindakan

Keterangan	Pra Tindakan	Setelah Tindakan
Rata-rata persentase	77,85%	81,35%
Maksimum	95%	98,75%
Minimum	70%	65%
Di bawah rata-rata	16 (66,67%)	12 (50%)
Di atas rata-rata	8 (33,33%)	12 (50%)
Pernyataan meningkat	-	11 (42,31%)
Pernyataan menurun	-	11 (42,31%)
Pernyataan tetap	-	4 (15,38%)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata persentase minat belajar siswa pada pra tindakan yaitu 77,85% (kategori baik) dan meningkat setelah dikenai tindakan menjadi 81,35% (kategori baik). Persentase tertinggi pada pra tindakan adalah 95% dan persentase terendahnya 70%. Persentase tertinggi setelah dikenai tindakan adalah 98,75% dan persentase terendahnya 65%. Pada pra tindakan banyaknya persentase diatas rata-rata ada 8 siswa (33,33%) dan ada 16 siswa (66,67%) siswa yang memperoleh persentase di bawah rata-rata. Siswa yang mengalami peningkatan persentase sebanyak 11 siswa (42,31%) dari pra tindakan ke setelah dikenai tindakan. Siswa yang persentasenya tetap sebanyak 4 siswa (15,38%) dan siswa yang mengalami penurunan sebanyak 11 siswa (42,31%) dari pra tindakan ke setelah dikenai tindakan.

Sedangkan peningkatan tes evaluasi dari siklus I sampai dengan siklus II tergambar seperti pada tabel berikut.

Daftar Nilai Tes Siklus I dan Tes Siklus II

Keterangan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Rata-rata tes evaluasi	59,79	75,71
Maksimum	87	100
Minimum	30	45
Persentase ketuntasan	29,17%	70,83%
Di bawah rata-rata	11 (45,83%)	13 (54,17%)
Di atas rata-rata	13 (54,17%)	11 (45,83%)
Total meningkat	19 (76%)	18 (75%)
Total menurun	4 (16%)	6 (25%)
Total tetap	2 (8%)	-

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata tes mengalami peningkatan yaitu dari 59,79 pada siklus I menjadi 75,71 pada siklus II. Nilai tertinggi siswa saat pelaksanaan

tes siklus I adalah 87 dan nilai terendahnya 30. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pelaksanaan tes siklus II adalah 100 dan untuk nilai terendahnya 45. Persentase ketuntasan tes siklus I adalah 29,17% sedangkan persentase ketuntasan tes siklus II adalah 70,83%. Pada saat pelaksanaan tes siklus I banyaknya nilai diatas rata-rata 13 siswa (54,17%) dan ada 11 siswa (45,83%) siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa (76%). Siswa yang nilainya tetap sebanyak 2 siswa (8%) dan siswa yang mengalami penurunan sebanyak 4 siswa (16%). Sedangkan pada saat pelaksanaan tes siklus II banyak siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata 11 siswa (45,83%) dan ada 13 siswa (54,17%) yang memperoleh nilai di bawah rata-rata. Siswa yang mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa (75%). Tidak ada siswa yang nilainya tetap (0%) dan siswa yang mengalami penurunan sebanyak 6 siswa (25%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 2 Pejagoan, sehingga perlu dijadikan variasi pembelajaran pada pokok bahasan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia. 2013. *Ular Tangga*. [Online] <http://id.wikipedia.org/wiki/Ulartangga>. tanggal 12 Mei 2013.